

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter individu, dan setiap orang berhak memperoleh pendidikan yang layak untuk menghindari kemungkinan diremehkan di masa depan. Pendidikan memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan serta perkembangan kepribadian, sekaligus membantu memaksimalkan potensi peserta didik, seperti yang dijelaskan oleh Dewi dkk (2020). Matematika memiliki banyak kegunaan dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai dasar ilmu maupun sebagai alat praktis.

Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran matematika bertujuan untuk mengembangkan sikap, kemampuan berpikir, serta keterampilan, khususnya dalam hal penguasaan bilangan dan keterampilan berhitung. Menurut Tasliah dkk (2019) kemampuan berhitung, khususnya dalam hal perkalian, sangat penting dikuasai oleh siswa untuk dapat menyelesaikan berbagai masalah yang melibatkan perkalian dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai keberhasilan dalam mata pelajaran ini, siswa perlu melatih diri secara teratur. Hal ini disebabkan oleh persepsi umum bahwa matematika adalah pelajaran yang paling sulit, sehingga banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mempelajarinya. Kondisi ini menjadi perhatian utama bagi para guru maupun calon guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang matematika Susanti (2020). Oleh karena

itu, guru memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa menghubungkan konsep-konsep abstrak dalam matematika dengan pengalaman sehari-hari mereka Rulyansah, Asmarani, Mariati, et al., (2022).

Guru berperan penting dalam mengajarkan keterampilan perkalian. Mengingat perkalian pada dasarnya adalah penjumlahan berulang dari angka yang sama, guru sebaiknya tidak mewajibkan siswa untuk sekadar menghafal Susanto (2022). Perkalian merupakan operasi matematika yang penting, namun mempelajarinya melalui hafalan bukanlah metode yang paling efektif. Hal ini disebabkan oleh perbedaan daya ingat setiap siswa, serta risiko kehilangan informasi penting akibat pengulangan hafalan Saparwadi (2022).

Siswa yang memiliki kemampuan menghafal yang baik dan bersedia berusaha lebih akan merasa tugas ini mudah dilakukan Rulyansah (2022). Sebaliknya, siswa yang kesulitan dalam menghafal akan menganggap tugas ini sangat sulit. Semakin sering siswa dipaksa untuk menghafal, semakin besar kemungkinan mereka menganggap matematika sebagai pelajaran yang tidak menarik dan sulit Fitrahana & Febrianti (2021).

Pendekatan Jarimatika merupakan salah satu metode yang efektif untuk mempelajari angka, terutama dalam operasi perkalian Himmah et al., (2021). Metode ini, yang dikenal juga dengan istilah KaBaTaKu (Kali, Bagi, Tambah, Kurang), mengajarkan anak berhitung dengan

menggunakan jari mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Indiastuti (2021) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai tes yang signifikan secara statistik setelah penerapan metode Jarimatika.

Hasil observasi pembelajaran matematika di kelas V SDN Bangunrejo Lor III pada tanggal 28 Oktober 2024 mengungkapkan adanya keterbatasan sarana pendukung pembelajaran, seperti kurangnya alat peraga dan lembar kerja siswa. Kendala lainnya adalah guru masih menggunakan metode pembelajaran tradisional atau metode klasikal dalam mengajar matematika. Metode ini membuat siswa lebih mengandalkan hafalan tanpa diberikan pemahaman tentang teknik yang efektif atau cara yang benar dalam melakukan perhitungan perkalian.

Selain penggunaan metode pembelajaran lama, keterbatasan dalam pembelajaran matematika juga disebabkan oleh faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Hapnita et al., 2018). Akibatnya, siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami cara menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan operasi perkalian aritmatika pecahan. Guru yang mengajar matematika, terutama materi perkalian pecahan, perlu memilih metode pembelajaran yang tepat dan menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan saat belajar matematika Hidayat et al., (2022). Oleh karena itu, disarankan bagi guru untuk menerapkan metode baru, seperti metode jarimatika, dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berencana untuk mengimplementasikan metode jarimatika guna meningkatkan hasil belajar Matematika, khususnya dalam materi perkalian, pada siswa kelas V SDN Bangunrejo Lor III di Dusun Grogol, Bangunrejo Lor, Pitu, Ngawi, Jawa Timur.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar berhitung perkalian Matematika pada siswa kelas V SDN Bangunrejo Lor III.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode jarimatika sebagai upaya meningkatkan hasil belajar berhitung perkalian Matematika pada siswa kelas V SDN Bangunrejo Lor III.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan membantu siswa menyelesaikan soal-soal perkalian dengan menggunakan metode jarimatika, sekaligus meningkatkan prestasi belajar matematika mereka;

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran matematika yang efektif dan menyenangkan;

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan wawasan untuk mengembangkan kurikulum dan strategi pembelajaran matematika yang inovatif di sekolah;

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengembangan metode pembelajaran matematika.

2. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat;

a. Menambah wawasan baru, khususnya dalam bidang pendidikan;

- b. Menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa di masa depan.

E. Definisi Istilah

1. Jarimatika adalah metode perhitungan yang menggunakan jari tangan sebagai alat bantu. Metode ini dirancang untuk mempermudah proses berhitung;
2. Hasil belajar mengacu pada pencapaian siswa yang diukur melalui ujian atau tes sebagai alat evaluasi;
3. Perkalian adalah operasi matematika yang merupakan bentuk penjumlahan berulang;
4. Implementasi metode jarimatika untuk meningkatkan hasil belajar perkalian matematika pada siswa kelas V SDN Bangunrejo Lor III Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi adalah penerapan metode perhitungan berbasis penggunaan jari tangan untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN Bangunrejo Lor III Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi dalam memahami dan menguasai materi perkalian matematika.